

**PERSEPSI SISWA TERHADAP LITERASI DIGITAL BERBASIS TIKTOK
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PPKn
DI SMP NEGERI 32 MEDAN**

Satya Nofryanti N¹, Sri Yunita²

¹PPKn FIS Universitas Negeri Medan, ²PPKn FIS Universitas Negeri Medan
nainggolansatya9@gmail.com, sriyunitasugiharto@gmail.com,

ABSTRACT

The low interest of students in learning the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject is one of the main challenges faced by SMP Negeri 32 Medan. This is caused by the use of conventional learning methods and the lack of technology integration in the teaching and learning process. Therefore, this study aims to analyze how students perceive TikTok-based digital literacy in increasing interest in learning PPKn and how TikTok-based digital literacy can increase students' interest in learning. The type of research used is descriptive with a qualitative research method. The subjects in this study were students of class VIII-3 at SMP Negeri 32 Medan who were selected using purposive sampling techniques based on the consideration that students in this class have active involvement with TikTok social media but show low interest in learning PPKn. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research is expected to provide benefits both academically and practically. The results of the study showed that the use of TikTok-based digital literacy can increase students' interest in learning PPKn. Students show feelings of joy, interest, more attention when learning, and active involvement in the learning process. With an approach that suits the interests and characteristics of the digital generation, TikTok can be an innovative, interactive learning medium, while strengthening students' digital literacy in the 4.0 era.

Keywords: *digital literacy, learning interest, student perception, civics, tiktok*

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi SMP Negeri 32 Medan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional dan minimnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap literasi digital berbasis TikTok dalam meningkatkan minat belajar PPKn dan bagaimana literasi digital berbasis TikTok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metod

penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 32 Medan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada kelas ini memiliki keterlibatan aktif dengan media sosial TikTok namun menunjukkan minat belajar PPKn yang rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital berbasis TikTok mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Siswa menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, perhatian lebih saat belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang sesuai dengan minat dan karakteristik generasi digital, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif, interaktif, sekaligus memperkuat literasi digital siswa di era 4.0.

Kata Kunci: literasi digital, minat belajar, persepsi siswa, ppkn, tiktok

A. Pendahuluan

SMP Negeri 32 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 32 Medan, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) cenderung rendah. Menurut Slameto dalam (Ricardo, 2017) peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari indikator minat belajar yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa,

dan keterlibatan siswa. Sementara itu hal ini berbanding terbalik dari yang terlihat di lapangan.

Siswa terlihat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran PPKn, perhatian siswa masih kurang ketika guru menjelaskan materi pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran PPKn. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang sering menguap dan sibuk berbicara dengan temannya. Hal ini terlihat pula ketika guru bertanya dan meminta siswa untuk menjawab namun tidak ada siswa yang maju

untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa siswa menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi untuk mendalami materi menjadi minim (Batubara, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas. Meskipun siswa sudah familiar dengan perangkat digital dan media sosial, teknologi ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga belum ada inovasi yang signifikan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar (Dharma, 2024).

Beberapa siswa di SMP Negeri 32 Medan merupakan pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok. Mereka menghabiskan waktu cukup lama untuk membuat dan menonton video di platform tersebut. Namun, penggunaan TikTok oleh siswa masih terbatas pada tujuan hiburan semata, tanpa diarahkan untuk mendukung pembelajaran. Potensi ini perlu dimanfaatkan dengan lebih optimal untuk menghadirkan media

pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan minat siswa. Guru di sekolah ini menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru belum memiliki keterampilan atau pengalaman yang memadai dalam memanfaatkan media sosial atau platform digital sebagai alat pembelajaran (Yunita, 2024). Guru juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dengan kegiatan transformasi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus melaksanakan bimbingan, pelatihan, evaluasi, dan mendidik siswanya (Rachman, 2023).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru harus terlebih dahulu merangsang minat dan motivasi siswa melalui pembelajaran yang seru dan menyenangkan. Sebagai tenaga pendidik, salah satu tugas yang penting ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat membantu membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Yunita, 2024). Oleh karena itu, literasi

digital berbasis TikTok dapat menjadi solusi yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 32 Medan (Fauziah, 2022).

PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kesadaran sebagai warga negara, serta identitas kebangsaan setiap individu di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pemahaman mengenai nilai-nilai utama Pancasila dan sistem politik, tetapi juga membekali peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Siagian, 2023). Fokus utama dari pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan pemahaman dan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air, berlandaskan budaya bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.

Hal ini ditujukan kepada generasi muda yang sedang mendalami ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan seni (Ndona, 2022). Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses,

memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital dengan cara yang efektif, etis, dan aman. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang didapatkan dari berbagai sumber digital. Dalam dunia pendidikan, literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung proses belajar-mengajar. Dengan literasi digital, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses berbagai sumber belajar, menyusun tugas, dan berkolaborasi secara online (Giroth, 2024). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang menggunakan teknologi digital hanya untuk hiburan, bukan untuk mendukung proses pembelajaran (Jamaludin, 2023).

Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam metode pembelajaran. Pemanfaatan media digital memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, teknologi digital juga mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti

literasi digital, berpikir kritis, dan kreativitas. Namun, masih banyak institusi pendidikan yang belum sepenuhnya mengoptimalkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak (Fania, 2021).

Di era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman. Teknologi digital berkembang dengan pesat, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sistem pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan ini agar tetap relevan dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. (Kabatiah, 2024). Pendidikan adalah upaya sungguh-sungguh untuk mempersiapkan peserta didik, melalui program bimbingan, pengajaran atau pelatihan, untuk karir masa depan mereka. Pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat dan

memajukan bangsa (Yunita, 2023). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi saat ini diharapkan menjadi teladan bagi generasi sebelumnya dalam hal pengajaran. Hingga saat ini, pengertian pendidikan sulit dirumuskan secara menyeluruh karena sifatnya yang kompleks dan berfokus pada manusia sebagai objek utama. Kompleksitas tersebut sering disebut sebagai ilmu pendidikan, yang merupakan kelanjutan dari pendidikan itu sendiri (Jamaludin, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap literasi digital berbasis TikTok dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 32 Medan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa SMP khususnya pada kelas 8, sekaligus memperkuat keterampilan literasi digital mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan tentang cara memanfaatkan media sosial secara

edukatif. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendidikan saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam persepsi siswa terhadap penerapan literasi digital berbasis TikTok dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 32 Medan yang dipilih secara *purposive sampling*, yakni dipilih berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan media sosial TikTok namun memiliki minat belajar PPKn yang rendah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis

menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi melalui kombinasi berbagai teknik pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Literasi digital berbasis TikTok dalam pembelajaran PPKn secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Penting untuk dipahami pengertian dari literasi digital, literasi digital adalah keterampilan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dalam format digital. Dalam dunia pendidikan, literasi ini berperan dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi pelajaran tertentu, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengasah kreativitas (Hendaryan, 2022). Pendidikan literasi digital dapat diberikan melalui dua jalur, yaitu melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan formal, integrasi teknologi informasi ke dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu cara

yang efektif. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital seperti blog, situs web, dan platform media sosial (Sapei, 2021).

Pada penelitian ini penulis menerapkan literasi digital dengan memanfaatkan *platform* media sosial. Sehingga penulis memilih TikTok sebagai media literasi digital dalam pembelajaran PPKn. Penulis memilih Tiktok sebagai *platform* atau media yang digunakan dalam menerapkan literasi digital karena TikTok merupakan aplikasi yang sangat populer di kalangan remaja termasuk siswa kelas VIII-3, sehingga lebih mudah menarik minat dan perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, TikTok memiliki format video singkat yang dinamis, memungkinkan penyampaian informasi secara kreatif dan efektif melalui visual, audio, dan teks sekaligus. Penggunaan TikTok juga memberi ruang bagi siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi kreator konten edukatif, yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta pengembangan nilai-nilai kebinekaan bangsa secara menyenangkan dan kontekstual. Platform ini dinilai sangat

sesuai untuk menanamkan pemahaman literasi digital karena mampu menyajikan materi dengan cara yang relevan dengan keseharian siswa dan gaya belajar generasi digital saat ini.

Pada penelitian ini penulis menerapkan literasi digital berbasis TikTok di kelas 8-3 SMP Negeri 32 Medan melalui materi pembelajaran bab VI “Literasi Digital dalam Kebhinekaan Bangsa” pada buku kelas 8 kurikulum merdeka. Pembelajaran dimulai dengan mengaitkan topik literasi digital ke dalam keseharian siswa dalam menggunakan TikTok, agar siswa merasa lebih dekat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mencari serta menonton konten TikTok yang berkaitan dengan literasi digital sebagai bagian dari sumber belajar mereka.

Hal ini dilakukan agar berkaitan dan relevan dengan topik literasi digital. Kemudian, siswa diberikan tugas untuk membuat skenario dan menciptakan konten TikTok bertema “Kebinekaan Bangsaku,” yang menampilkan nilai-nilai seperti

toleransi, kerja sama antar suku/agama, serta penghargaan terhadap perbedaan budaya. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan digital dan kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan nilai kebangsaan secara kontekstual. Selain itu hal ini dilakukan agar mereka menyadari bahwa mereka bukan hanya sekedar sebagai penikmat konten buatan orang lain saja tetapi bisa menghasilkan hasil karya mereka sendiri dan mengasah kemampuan mereka dalam menyajikan informasi yang valid dengan dengan mencari informasi dari berbagai sumber dari internet (Bawden, 2008).

Di pertemuan berikutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka, lalu mendapat umpan balik dari guru dan teman-teman sekelas. Dengan demikian, penulis berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan TikTok sebagai media literasi digital yang edukatif.

Selanjutnya minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan seseorang untuk mengarahkan perhatian dan energi kepada suatu kegiatan atau materi

pembelajaran. Minat ini muncul dari dalam diri individu, yang membuat mereka merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan adanya minat, seseorang akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan cenderung untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan belajar (Slameto, 2010). Menurut Slameto dalam (Ricardo, 2017) peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari indikator minat belajar yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Setelah diterapkannya literasi digital berbasis TikTok di kelas 8-3, penulis melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas 8-3 dengan berpedoman pada 4 indikator tersebut untuk melihat apakah literasi digital berbasis tiktok ini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 8-3 di SMP Negeri 32 Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media literasi digital dalam pembelajaran PPKn secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 siswa kelas

8-3 yang dipilih sebagai informan perwakilan dari satu kelas. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan lebih tertarik belajar karena penyampaian materi melalui video TikTok terasa lebih menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Video singkat dengan visual menarik dan musik yang familiar membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi, terutama dalam topik seperti "Literasi Digital dalam Kebhinekaan Bangsa". Selain itu, siswa juga aktif berdiskusi, berbagi video, hingga terlibat dalam proses pembuatan konten edukatif, yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi literasi digital berbasis TikTok dalam pembelajaran PPKn tidak hanya membuat pelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil wawancara untuk 4 indikator dari minat belajar dari 6 siswa kelas 8-3 yang dipilih sebagai informan:

1. Perasaan Senang

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 32 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital berbasis TikTok dalam pembelajaran PPKn berhasil membangkitkan perasaan senang dan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung. Mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui TikTok terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional karena mereka tidak hanya membaca buku, tetapi juga bisa menonton video pembelajaran yang menarik dan informatif. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kevin ia merasa lebih mudah memahami materi dan tidak bosan karena adanya variasi dalam media pembelajaran. Hal ini senada juga disampaikan oleh Nopeni, yang merasa sangat senang karena video pembelajaran di TikTok bersifat menarik dan visual.

Pauline menambahkan bahwa ia merasa bangga dan senang melihat generasi muda bisa kreatif dalam membuat konten edukatif. Febry juga menyampaikan kegembiraannya karena sejak awal memang sudah menyukai konten edukatif di TikTok, terutama yang berkaitan dengan

sejarah. Sementara itu, Nabilla merasa lebih santai dan tidak bosan karena pembelajaran disampaikan dengan cara yang kreatif, dan Vicha mengungkapkan bahwa belajar melalui video TikTok membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena sesuai dengan minatnya dalam menonton video. Secara keseluruhan, pembelajaran yang melibatkan media sosial seperti TikTok mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran PPKn.

2. Ketertarikan untuk Belajar

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 32 Medan menunjukkan bahwa penerapan literasi digital berbasis TikTok berhasil meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran PPKn. Ketertarikan ini tampak dari antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan keinginan mereka untuk mengeksplorasi materi lebih dalam melalui video pembelajaran. Kevin menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena ia bisa menonton berbagai video yang beragam di TikTok. Nopeni merasakan hal serupa, dimana proses

belajar menjadi menyenangkan karena dikemas dalam bentuk video yang seru. Pauline menekankan bahwa rasa penasaran dan keingintahuan muncul saat menyaksikan konten yang menarik dan kreatif di TikTok. Febry menambahkan bahwa karena video edukatif sering muncul di beranda TikTok-nya, ia terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut. Nabilla menyatakan ketertarikannya tumbuh karena video TikTok memudahkan dalam memahami materi kebhinekaan dengan penjelasan yang rinci dan visual. Sementara itu, Vicha merasa pembelajaran melalui TikTok sangat menarik karena penyampaiannya berbeda dari metode konvensional, bersifat singkat, tidak membosankan, dan bahkan memotivasi dirinya untuk menciptakan karya sendiri. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pembelajaran TikTok mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

3. Menunjukkan Perhatian Saat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 32 Medan, terlihat bahwa penerapan

literasi digital berbasis TikTok mampu meningkatkan perhatian siswa saat belajar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka fokus menonton video pembelajaran hingga selesai karena kontennya menarik, informatif, dan disajikan dengan durasi yang singkat, sehingga tidak membosankan. Kevin menyampaikan bahwa ia menonton video sampai habis karena materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan membantu pemahaman. Nopeni menekankan bahwa visualisasi video membuat konsep lebih mudah.

Pauline menyatakan bahwa ia lebih mudah memahami materi jika disampaikan melalui bentuk video, sehingga ia menontonnya dengan penuh perhatian. Febry bahkan menunjukkan inisiatif lebih dengan mencari video lain jika informasi yang didapat belum lengkap, yang menunjukkan tingkat kepedulian tinggi terhadap pemahaman materi. Sementara itu, Nabilla mengaku fokus agar dapat memahami konsep literasi digital, terutama melalui video yang menjelaskan tentang nilai-nilai budaya dan toleransi di Indonesia. Vicha juga mengungkapkan bahwa fokus menonton video menjadi penting baginya agar tidak kehilangan

informasi penting, dan ia merasa terbantu karena di TikTok hampir semua topik yang dicari tersedia penjelasannya. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis TikTok tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka lebih memahami materi secara efektif.

4. Keterlibatan dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 32 Medan, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui literasi digital berbasis TikTok sangat positif. Sebagian besar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dengan teman, berbagi video pembelajaran, serta terlibat langsung dalam proses pembuatan konten edukatif. Kevin menyampaikan bahwa ia berdiskusi dan berkontribusi dalam proses pengeditan video, meskipun tidak mengikuti akun tertentu, ia tetap menunjukkan minat dengan memberi tanda suka pada video pembelajaran yang relevan. Nopeni mengungkapkan keterlibatannya dalam menyusun ide konten bersama kelompok, serta mengikuti beberapa akun pendidikan yang menarik. Pauline pun aktif berdiskusi dan mengambil peran

dalam pengeditan video bertema toleransi beragama. Febry juga terlibat penuh dalam produksi konten dan mengikuti akun-akun TikTok yang menyajikan pembelajaran sejarah.

Nabilla menyatakan bahwa ia berdiskusi untuk memperluas pemahaman dan ikut dalam produksi konten bersama kelompok, bahkan ia mengikuti akun-akun edukatif karena kontennya mudah dipahami. Sementara itu, Vicha menunjukkan semangat tinggi untuk terlibat lebih jauh; meskipun sebelumnya belum pernah membuat konten, ia kini terdorong untuk menghasilkan karya edukatif sendiri, menunjukkan keinginan menjadi kreator, bukan sekadar konsumen. Keseluruhan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka.

Penerapan literasi digital berbasis TikTok dalam pembelajaran PPKn sebagaimana sudah dijelaskan diatas secara positif mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 32 Medan. Siswa merasa senang dan antusias karena pembelajaran disampaikan

dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, berbeda dari metode konvensional yang hanya berfokus pada buku teks. Ketertarikan mereka tumbuh karena video pembelajaran di TikTok bersifat visual, singkat, dan informatif, sehingga memudahkan pemahaman materi. Selain itu, perhatian siswa selama proses belajar meningkat, terlihat dari fokus mereka dalam menonton video pembelajaran hingga tuntas dan keinginan untuk menggali informasi lebih lanjut jika dirasa masih kurang jelas. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, mulai dari berdiskusi, berbagi informasi, hingga berpartisipasi langsung dalam pembuatan konten edukatif yang relevan dengan materi PPKn. Dengan demikian, TikTok bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital berbasis TikTok secara positif berkontribusi terhadap peningkatan

minat belajar PPKn siswa kelas 8 khususnya 8-3 di SMP Negeri 32 Medan. Hal ini terlihat dari empat indikator utama minat belajar yaitu: (1) perasaan senang, yang muncul karena siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan; (2) ketertarikan untuk belajar, karena siswa merasa tertarik untuk belajar melalui konten yang sesuai dengan keseharian dan minat mereka; (3) perhatian saat belajar, yang ditunjukkan dengan fokus siswa menonton video edukatif hingga selesai; serta (4) keterlibatan dalam belajar, di mana siswa aktif berdiskusi, berbagi konten, dan terlibat dalam proses pembuatan video pembelajaran. TikTok yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai media hiburan bertransformasi menjadi sarana edukatif interaktif, kreatif, dan relevan, khususnya dalam mengasah kemampuan literasi digital dan membangun kesadaran nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, N. (2014). Psikologi dalam pendidikan. Bandung: Alabeta.
- Adila, Y. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 761-767.
- Aenna. (2023, Juni 20). Perkembangan TikTok di Masa Pandemi. *Retrieved from* Tangselxpress.com: <https://tangselxpress.com>
- Ahmadi. (2009). Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aji, W. N. (2021). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1-7.
- Ali, M. (2004). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Anggeraini. (2022). Literasi Digital Unruk Orang Tua di Era Pembelajaran Digital. Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, 48-51.
- Aprilian, D. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 220.
- Aturraohmah, N. (2013). Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi *True Or False* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Menduran Kec. Brati kab. Grobogan tahun 2012/2013. Naskah Publikasi, 1-10.
- Batubara, A. (2024). Penguatan *Civic Skill*: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo Yang Menjadi Trend Baru Dalam Bermedia Sosial. *Journal of Educational Research and Humaniora*, 1-8.

- Batubara, A. (2024). Penyebab Kurangnya Keaktifan Siswa SMP Hangtuh 1 Belawan dalam Pembelajaran PPKn Menimbulkan Nilai Rendah. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1-4.
- Batubara, A. (2024). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memiliki Nilai Rendah di SMA Budisatrya Medan. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 89-91.
- Bawden. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang Publishing, Inc.
- Benny, F. A. (2024). Dampak Positif Penggunaan Media Sosial (TikTok) Sebagai Srana Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 520-526.
- Bohang, F. K. (2018, September 10). TikTok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia. *Retrieved from Kompas.com*:
<https://tekno.kompas.com>
- Buana, T. (2020). Penggunaan Aplikasi Tiktok (versi terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 4.
- Daryanto, R. d. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava media.
- Dharma, S. (2024). Media Pembelajaran Bervariatif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 024868 Binjai Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Humanities Education*, 571-575.
- Fania, G. I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 575-590.
- Fauziah, N. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan*, 181-193.
- Febliza, A. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah Siswa dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 1-10.
- Giroth, L. G. (2024). Konsep, Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 83-90.
- Hamalik, O. (2010). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanatul Hamidah, d. (2020). *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning*. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.
- Helmiati. (2013). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hendaryan, R. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*, 142-151.
- Husna, J. (2017). *Antologi Literasi Digital*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Jamaludin. (2023). Aplikasi *Educandy* dalam Pembelajaran PPKn Sebagai Ruang Pembelajaran yang Memesona Berbasis Edukasi Digital. *Jurnal*

- Pengembangan Pendidikan, 303-311.
- Jamaludin. (2023). Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Medan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 195-207.
- Kabatiah, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 670-675.
- Khairuni, N. (2021). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 92.
- Khajan, M. I. (2012). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. 1-13.
- Khoirunnisa. (2018, Agustus 03). Aplikasi Musical.ly Ganti Nama Jadi TikTok. *Retrieved from Selular*: <https://selular.id>
- Kusuma, A. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 308-319.
- Magdalena. (2021). Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. Jawa Barat: Jejak *Publisher*.
- Malaisari, F. I. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Memperhatikan Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 25-37.
- Ma'mun, S. (2022). Literasi Visual Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 103-111.
- Morissan. (2019). Riset Kualitatif. Jakarta: KENCANA.
- Muhibbin. (2013). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Masalah Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP. *Pancasila and Civics Education Journal*, 21-27.
- Rachman, F. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 836-840.
- Wahyudi, A. (2022). Rambu-Rambu Menulis Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Proposal dan Skripsi). Medan: Format *Publishing*.
- Wardani, A. (2023). Gen Z dan Empat Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3995-4002.
- Yendra, Y. P. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 300-307.
- Yendra, Y. P. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa*

- Sistem Informasi dan Teknologi, 300-307.
- Yunita, S. (2023). Analisis Etika Keguruan dalam Menciptakan Suasaa Belajar Yang Menyenangkan dalam Proses Belajar di SMAN 5 Medan. *Majalah Ilmiah Methoda*, 141-146.
- Yunita, S. (2024). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Organisasi Profesi dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 116-123.
- Yunita, S. (2024). Strategi Inovatif Guru PPKn dalam Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 46-52.
- Yusikah, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 17-25.
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiyah. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Zaputri, M. (2021). Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Skripsi*, 12.
- Zhahira, B. S. (2024). Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Basicedu*, 2849-285